

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pemotongan ayam tradisional yang mulai banyak dikembangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta secara finansial. Analisis dan penentuan tingkat kelayakan finansial dilakukan dengan menggunakan kriteria-kriteria seperti *Pay Back Period* (PBP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan *Break Even Point* (BEP). Pemilihan lokasi pasar yang menjadi sampel penelitian menggunakan metode *Area Random Sampling* yaitu sampel diambil secara random dari tiap kabupaten/kodya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kodya Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan bidang atau sifat usahanya, usaha pemotongan ayam tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu usaha pemotongan ayam tradisional yang bergerak di bidang jasa pemotongan ayam dan non-jasa.

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa kelayakan finansial usaha pemotongan ayam tradisional berdasarkan wilayah berturut dari yang paling layak adalah usaha pemotongan ayam tradisional di Kabupaten Sleman, Kodya Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul. Selain itu, dalam penelitian ini juga dianalisis perbandingan kelayakan usaha secara finansial diantara kedua jenis usaha pemotongan ayam tradisional diperoleh bahwa usaha pemotongan ayam tradisional yang bersifat non jasa lebih layak secara finansial dibandingkan usaha pemotongan ayam tradisional yang bersifat jasa.

Dari analisis tersebut diperoleh bahwa usaha pemotongan ayam tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam keadaan layak secara finansial.